

DAMPAK MEDIA LEAFBLOG SCAN BARCODE TERHADAP KESADARAN PEMELIHARAAN DAN KEBERSIHAN GIGI MAHASISWA ORTHODONTI DI POLTEKKES TANJUNGPINANG

Desi Andriyani¹, Lies elina Prasetiowati², Yenny Lisbeth Siahaan³
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungpinang^{1,2}
Email : ¹desiandriyani2212@gmail.com,³ yennilisbeth@gmail.com

ABSTRACT

Maintenance of dental hygiene in orthodontic users needs to be given special attention, because food debris is more easily attached and triggers plaque buildup. Knowledge is very influential on oral hygiene because understanding the causes and consequences of oral hygiene can increase action to maintain oral hygiene.

The research method used is quantitative method with experimental method by conducting pre-test and post-test on respondents. The sampling technique used a total of 56 respondents. The data collection instrument uses a questionnaire in the form of checklist data and direct OHI-S checking.

The results of the data analysis test (Wilcoxon) show that there is a difference in knowledge about maintaining dental hygiene between before and after getting counseling using Leafblog Scan Barcode media with a p-value obtained on the knowledge variable of $0.000 < 0.005$, while on the dental hygiene status variable (OHI-S) there is a difference before and after getting counseling with a p-value of $0.000 < 0.005$.

Keywords: Leafblog Scan Barcode, Knowledge, Dental Hygiene Status, Orthodontic Treatment

ABSTRAK

Pemeliharaan kebersihan gigi pada pengguna orthodonti perlu diberi perhatian khusus, sebab sisa makanan lebih mudah melekat dan memicu adanya penumpukan plak. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut karena dengan memahami penyebab dan akibat kebersihan gigi dan mulut dapat meningkatkan tindakan untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode eksperimen dengan dilakukannya *pre-test* dan *post-test* pada responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total 56 responden. Instrumen pengambilan data menggunakan kuisioner berupa data ceklist dan pengecekan OHI-S secara langsung.

Hasil uji analisis data (Wilcoxon) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi antara sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan menggunakan media Leafblog Scan Barcode dengan diperoleh nilai p-value pada variable pengetahuan sebesar $0.000 < 0.005$ sedangkan pada variable status kebersihan gigi (OHI-S) terdapat perbedaan sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan dengan diperoleh nilai p-value $0.000 < 0.005$.

Kata kunci: Leafblog Scan Barcode, Pengetahuan, Status Kebersihan Gigi, Perawatan Orthodonti

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) maloklusi merupakan suatu cacat atau malfungsi yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik atau mental pada pasien yang memerlukan perawatan. Masyarakat yang mengalami maloklusi sekitar 80% dari jumlah penduduk di Indonesia dan dapat diatasi dengan melakukan perawatan orthodonti yaitu pemasangan alat orthodonti. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi masyarakat yang memilih jenis tindakan perawatan orthodonti di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 0,3% dan berdasarkan kelompok umur, prevalensi masyarakat yang memilih jenis tindakan perawatan orthodonti tertinggi adalah pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 1,1% (Kemenkes,2018).

Masyarakat sering kali tidak menyadari risiko penggunaan alat orthodonti yang menyebabkan masalah kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu perilaku menjaga atau memelihara gigi untuk tetap bersih dan bebas dari penyakit. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Damaryanti dan Amalia pada (2023) alat orthodonti memiliki bentuk yang rumit dan memiliki komponen seperti *bracket* dan aksesoris lainnya, sehingga pengguna orthodonti rentan memiliki kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Maka, bagi pengguna orthodonti diperlukan pemeliharaan gigi dengan sikat gigi khusus orthodonti, *dental floss*, dan *scalling* gigi rutin (Damaryanti dan Amalia,2023).

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut karena dengan memahami penyebab dan akibat kebersihan gigi dan mulut dapat meningkatkan tindakan untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut. Terutama, cara menyikat gigi dengan baik dan benar salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah penumpukan plak atau debris dan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Upaya yang dapat diberikan untuk menyampaikan mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan penyuluhan. Dalam penyampaian materi penyuluhan harus sesuai metode dan didukung oleh alat bantu atau sarana media pendukung untuk penyampaian. Saat ini remaja banyak menggunakan internet dalam mempelajari atau mencari pengetahuan dalam hal apapun, dan masih banyak juga tenaga kesehatan yang menggunakan media sosial untuk memberikan informasi ataupun edukasi.

Salah satunya yaitu blog yang dapat dibaca atau diakses oleh orang-orang dan dapat dengan cepat memberikan respon terhadap suatu materi yang dibagikan, melalui komentar yang dapat langsung dituliskan di blog tersebut. Blog juga dapat

menggunakan teknologi *QR/ Scan barcode* untuk menunjang efektivitas pembelajaran dari blog tersebut. Adapun hasil penelitian menggunakan media *scan barcode* atau *QR-code*. Hasil survei penelitian yang dilakukan Nurming Saleh dan kawan-kawan (2018) mengenai pemanfaatan *QR-code* sebagai media pembelajaran bahasa asing pada perguruan tinggi di Indonesia menyatakan bahwa penggunaan media *QR code* mudah diaplikasikan dalam proses belajar dan memberikan pemahaman yang mendalam (Nurming Saleh,2018).

Status kebersihan gigi dapat kita ukur meliputi pemeriksaan OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*) yang mencakup CI (*calculus index*) dan DI (*debris index*). Pemeriksaan OHI-S yang memiliki standar penilaian kriteria baik, yaitu mencapai 0,0 – 1,2; sedang 1,3 – 3,0; buruk 3,1 – 6,0. Berdasarkan hasil *pra-survey* yang dilakukan peneliti pada 15 mahasiswa/i pengguna orthodonti di kampus A terdapat 13 dari 15 mahasiswa/i tersebut status kebersihan giginya mencapai skor 1,7 – 3,3 yang artinya kriteria sedang sampai buruk.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui Pengaruh Media *Leafblog Scan Barcode* terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Dan Status Kebersihan Gigi pada Pengguna Orthodonti Mahasiswa/i Politeknik Kesehatan Tanjung Karang di Kampus A.

METODE

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Experiment* yang di mana penelitian dengan melakukan intervensi (perlakuan) pada subjek penelitian untuk mengetahui hasil perubahannya (perubahan pada variabel atau objek penelitian) setelah diperlakukan intervensi itu (Machfoedz, 2010). Dengan rancangan *pretest-posttest* pada mahasiswa/i pengguna orthodonti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media *leafblog scan barcode* terhadap pengetahuan pemeliharaan dan status kebersihan gigi pengguna orthodonti pada mahasiswa/i politeknik kesehatan tanjung karang di kampus A.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i yang menggunakan orthodonti di kampus A poltekkes tanjung karang dengan jumlah 56 orang.

Sampel adalah bagian dari objek yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan total sampling. Dengan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2021).

HASIL

Tabel 1

Distribusi Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikannya

Kriteria Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	N	(%)	N	(%)
Baik	15	27%	54	98%
Cukup	25	45%	1	1%
Kurang	16	28%	1	1%
Jumlah	56	(100%)	56	(100%)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 56 responden pada perlakuan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan berupa penyuluhan menggunakan media *Leafblog Scan Barcode* tentang pemeliharaan kebersihan gigi pengguna orthodonti. Sebelum diberikannya penyuluhan didapatkan hasil kriteria baik 15 responden (27%), cukup 25 responden (45%), dan kurang 16 responden (28%).

Setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan menggunakan media *Leafblog Scan Barcode* tentang pemeliharaan kebersihan gigi didapatkan hasil kriteria baik 54 responden (98%), cukup 1 responden (1%), dan kurang 1 responden (1%) yang dapat diartikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada responden setelah dilakukan intervensi penyuluhan menggunakan media *Leafblog Scan Barcode* tentang pemeliharaan kebersihan gigi pengguna orthodonti.

Tabel 2

Distribusi Status Kebersihan Gigi Sebelum dan Sesudah diberikannya Penyuluhan dengan Media Leafblog Scan Barcode

Kriteria OHI-S	Sebelum		Sesudah	
	N	(%)	N	(%)
Baik	25	45%	46	82%
Sedang	31	55%	10	18%
Buruk	0	0%	0	0%
Jumlah	56	(100%)	56	(100%)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 56 responden yang sudah dilakukan pemeriksaan status kebersihan gigi (ohi-s) sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan dengan media *Leafblog Scan Barcode* tentang pemeliharaan kebersihan gigi pengguna orthodonti. Dengan hasil pemeriksaan

sebelum diberikan penyuluhan dengan kriteria baik 25 responden (45%), sedang 31 responden (55%), dan buruk 0 responden (0%).

Setelah diberikannya intervensi berupa penyuluhan terdapat peningkatan kebersihan giginya. Dengan hasil responden mendapatkan kriteria baik 82%, sedang 18%, dan buruk 0%.

Tabel 3

Hasil Uji Statistik Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Variabel	Kelompok Perlakuan .sig
Pengetahuan Sebelum-Sesudah	0.000

Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 4. Dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada kelompok perlakuan terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penyuluhan menggunakan media *Leafblog Scan Barcode* memiliki nilai 0.00 (p-value <0,05).

Hasil uji Wilcoxon pada indikator variabel pengetahuan pada perlakuan didapatkan nilai p-value 0.000 <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Tabel 4

Hasil Uji Statistik Status Kebersihan Gigi (OHI-S) Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Variabel	Kelompok Perlakuan .sig
Status Kebersihan Gigi (OHI-S) Sebelum-Sesudah	0.000

Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui nilai variabel status kebersihan gigi (OHI-S) didapatkan nilai p-value 0.000<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *Leafblog Scan Barcode* pada pengguna orthodonti mahasiswa/i poltekkes tanjungkarang dikampus A.

PEMBAHASAN

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan cara meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Masalah

kebersihan gigi dan mulut seseorang yang kurang baik disebabkan oleh kurangnya pengetahuan cara memelihara kebersihan dan mulut. Penggunaan alat orthodonti rentan resiko kebersihan gigi yang buruk. Hal ini disebabkan oleh bracket serta kawat yang menempel di gigi sehingga sukar untuk membersihkan sisa makanan yang menempel sehingga dalam waktu yang lama dapat juga menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut seperti gingivitis dan penyakit periodontal lainnya.

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap sebelum diberikannya penyuluhan dengan media *Leafblog Scan Barcode* didapatkan hasil kriteria baik 15 responden (27%), setelah diberikan intervensi meningkat menjadi kriteria baik 54 responden (98%), yang artinya ada peningkatan pengetahuan pada responden setelah dilakukan intervensi penyuluhan. Hipotesis tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian statistik menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan p-value $0.000 < 0.005$ yang berarti terdapat perbedaan antara pre-test dan post-test. Sedangkan hasil pemeriksaan terhadap hasil pemeriksaan sebelum diberikan penyuluhan dengan kriteria baik 25 responden (45%), sedang 31 responden (55%) Setelah diberikannya intervensi berupa penyuluhan terdapat peningkatan kebersihan giginya. Dengan hasil responden mendapatkan kriteria baik 82%, sedang 18%. Hipotesis tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian statistik menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan p-value $0.000 < 0.005$ yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan.

Berdasarkan data diatas pengetahuan dan status kebersihan gigi dari hasil penelitian observasi kuisioner yang telah dibagikan responden sebelum diberikannya penyuluhan belum mengetahui cara memelihara kebersihan gigi dan mulut seperti cara dan waktu menyikat gigi yang salah tidak menggunakan alat bantu dalam membersihkan gigi pengguna ortho seperti interdental brush dan tidak melakukan kontrol. Menurut Modjo, dkk tahun 2024 bahwa penggunaan interdental brush efektif pada pengguna ortho karena dapat menghilangkan sisa makanan atau plak dan dapat menjangkau daerah-daerah yang sulit dijangkau.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Janah dan Timiyatun tahun 2020 yang menyatakan bahwa media yang digunakan untuk memberikan promosi kesehatan sangat perlu dilakukan, namun media leaflet yang bersifat konvensional dan memaparkan informasi dalam bentuk kalimat dan gambar di era sekarang dinilai kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, maka dengan perkembangan teknologi salah satunya adanya barcode sebagai alat bantu dalam promosi kesehatan sangat membantu dan dinilai lebih efektif untuk memberikan promosi

kesehatan.

Pengetahuan kebersihan gigi dapat diubah dengan cara penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan adalah pendidikan kesehatan untuk menyampaikan pesan kepada individu, kelompok, dan masyarakat dengan harapan memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik yang pada akhirnya dapat merubah pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pengguna orthodonti.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dengan cara berbagi informasi menggunakan media massa. Media massa ataupun media sosial mampu menyebarkan pesan secara revolusioner. Pesan yang disebarkan lewat media sosial sedemikian dahsyatnya mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Salah satu sebabnya adalah munculnya demisifikasi pesan media sosial. Demisifikasi berasal dari kata "masifikasi" yang berarti pesan didarkan secara massal (Nurudin, 2018). Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat variasi media massa yang dapat meningkatkan pengetahuan. Bentuk media massa yang digunakan untuk berbagi informasi yaitu leaflet yang dapat diakses melalui scan barcode.

Leaflet Scan Barcode merupakan suatu media promosi yang dikembangkan secara modern dengan memanfaatkan kemajuan zaman dalam bidang teknologi yang terhubung langsung dengan website online berupa blogger yang berisikan informasi dan fitur tanya jawab didalamnya. Selain itu, pada penelitian ini didalam blogger yang sudah disiapkan, siapa saja dapat menonton video yang sudah disediakan dalam blog tersebut, dan diblog tersebut dapat menampilkan gambar, ataupun link internet yang ingin dibagikan kepada pembaca. Sehingga tidak hanya dapat membaca tetapi dapat memahami isi dari materi tersebut dengan cara menonton video dan melihat gambar terkait materi yang disampaikan. *Leaflet Scan Barcode* dapat diakses melalui *scan barcode* dengan bantuan Qr-Code. Dengan ini pembaca dapat menerima informasi lebih mudah dan dapat diakses kapan saja dalam jangka waktu yang lama menggunakan smartphone, ipad, atau bahkan laptop dan gadget lainnya yang memiliki internet. Karena pemberian informasi melalui pengalaman yang berulang dapat memperbanyak informasi dan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Octaviana, dkk pada tahun 2023 tentang akses informasi kesehatan gigi di klinik gigi wilayah Bandung raya dengan barcode scanner, bahwa barcode scanner sistem informasi yang dapat diimplementasikan dan disimulasikan dalam sistem smartphone yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun berjalan dengan baik secara efektif dan efisien dalam memberikan layanan informasi dan pengetahuan.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dilakukannya penyuluhan menggunakan media *Leafblog Scan Barcode* dapat memberikan perubahan terhadap pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan status kebersihan gigi pada pengguna orthodonti di kampus A

poltekkes tanjungkarang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji wilcoxon dengan $p\text{-value } 0.000 < 0.005$. Perubahan nilai status kebersihan gigi tersebut dapat terjadi sebab adanya monitoring yang dapat dilakukan oleh peneliti terhadap responden melalui fitur tanya jawab pada aplikasi blogger yang dapat diakses menggunakan scan kode-QR pada *Leafblog Scan Barcode*. Sehingga responden dapat melihat, membaca, dan memahami bagaimana cara pemeliharaan kebersihan gigi yang benar.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafi Geovanni tahun 2023 yang menyatakan bahwa *Leaflet Scan Barcode* lebih efektif dan lebih besar memiliki hasil peningkatan pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dibanding dengan media leaflet konvensional. Dalam penelitian ini dengan leaflet scan barcode responden merasa lebih praktis dan mudah dalam memahami pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi yang diberikan peneliti.

Namun ada kelemahan dalam penelitian ini ketika berlangsungnya penelitian, responden diharuskan memiliki smartphone ataupun gadget yang terhubung dengan internet, bagi responden yang tidak terhubung dengan internet akan kesulitan atau tidak bisa meng-akses barcode atau QR-code yang tersedia dalam leaflet. Dalam pemeriksaan berlangsung juga peneliti memiliki hambatan ketika pemeriksaan OHI-S yaitu peneliti tidak mendapatkan nilai yang valid dari pemeriksaan tersebut dikarenakan adanya bracket pada tiap gigi ataupun gigi index yang diperiksa.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari Pengaruh media Leafblog Scan Barcode terhadap pengetahuan pemeliharaan dan status kebersihan gigi pengguna orthodonti mahasiswa/i poltekkes tanjungkarang dikampus A, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh dari media leafblog scan barcode terhadap pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi. Berdasarkan hasil uji wilcoxon yang menyatakan $p\text{-value } 0.000 < 0.005$.
2. Pengetahuan mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi sehingga masuk kedalam kategori baik.
3. Status kebersihan gigi yang sebelum dilakukan intervensi masuk dalam kriteria sedang, berubah menjadi kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA:

Armadani, E., & Budiman, A. (2022). Pemanfaatan

Teknologi QR Code Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Ringkang*, 2(2).

- Aulia, D. A., Hatta, I., & Sari, G. D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Oral Hygiene Pada Siswa SMP (Tinjauan Pada Siswa Kelas 1 di SMPN 1 Alalak Kabupaten Barito Kuala). *Dentin (Jur. Ked. Gigi)*, 5(2), 52–57. <https://doi.org/10.20527/dentin.v5i2.3788>
- Avivah, U. A., Hadi, S., Larasati, R. (2022). Gambaran Pengetahuan Orangtua Siswa Tentang Pemilihan Sikat Gigi Di Mi Sendang Drajat Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*. Volume 3 No 2.
- Damaryanti E, Amalia T. (2023). Orthodontic Toothbrush Versus Conventional, Wich One Is More Effective for Fixed Orthodontic Patients: Systematic Review. *Malaysian Journal of Medicine & Health Sciences*. 19
- Faridah, D. F., Chaerudin, D. R., Supriyanto, I., & Heriyanto, Y. (2023). Description Of Knowledge Level Of Dental And Mouth Hygiene In Students Using Fixed Orthodontics Sman 1 Rancaekek Rancaekek. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 2(2), 54–59. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i2.1388>
- Febrianti, D., Mardhatillah, & Ramlan, P. (2022). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Eureka Media Aksara.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Kusumawardani, E. (2011). *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Siklus.
- Machfoedz, M. (2010). *Komunikasi Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Cakar Ilmu.
- Maulana, H. D. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Modjo, N. F., Anindita, P. S., & Mintjelungan, C. N. (2023). Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengguna Ortodontik Cekat di Madrasah Aliyah Negeri I Manado. *E-GiGi*, 12(1), 9–16. <https://doi.org/10.35790/eg.v12i1.47932>
- Narulita, D, Megawati, V. (2023). Pembesaran Gingiva Pada Pengguna Alat Orthodonti Cekat: Literature Review. *Stomatognathic (J.K.G Unej)* Vol.20 No.1. 18–23
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraskin, C. A., Salfiyadi, T., Reza, Rahayu, E. S., & Mardiah, A. (2023). Promotif dan Preventif Dalam Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Murid SD Negeri i Kayee Lheu Kabupaten Aceh Besar. *Jeumpa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2964–6731.
- Nurudin. (2018). *Media Sosial: Agama Baru Masyarakat Milenial*. Malang: Intrans Publishing.

- Pariati, & Lanasari, N. A. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49–54.
<https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2180>
- Patilainya, H. La, & Rahman, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Patilainya, H. La, Sinurat, J., Sarasati, B., & Jumiyati, S. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Rahardjo, Pambudi. 2012. *Orthodonti Dasar Edisi 2*. Surabaya. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.
- Rasni, N. D. P., Khoman, J. A., & Pangemanan, D. H. C. (2020). Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi dan Status Kesehatan Gingiva pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal E-GiGi*, 8(2).
<https://doi.org/10.35790/eg.8.2.2020.29905>
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (p.198).
http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Saleh, N, Saud,S, & Asnur,A.N.M. (2018). Pemanfaatan QR-Code sebagai media pembelajaran Bahasa Asing pada Perguruan Tinggi di Indonesia.Seminar Nasional Dies Natalis.
- Sitepu, D. T., Edi, I. S., & Hidayati, S. (2021). Penurunan Indeks Plak Gigi Ditinjau Dari Penggunaan Sikat Gigi Hard, Medium, Dan Soft. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2), 1–6.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahana, P. (2016). Filsafat Ilmu. Yogyakarta: Pustaka Diamon, 46-47.
- Zein, S., Yasyifa, L., Ghozi, R., Harahap, E., Badruzzaman, F., & Darmawan, D. (2019). Pnegolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–7.